

Tradisi Weh-wehan Sambut Kelahiran Nabi

TRADISI yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari keyakinan warga setempat. Seperti menyambut Idul Fitri muncul tradisi halalbihalal.

Tradisi Grebeg Besar di Demak, Sekaten di Solo, Dugderan di Semarang, dan tradisi Ppadusan menjelang Ramadan. Salah satu dari sekian tradisi yang masih terpelihara dengan baik di masyarakat adalah Weh-wehan atau saling memberi di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Tradisi itu dilakukan dalam rangka memperingati Hari Kelahiran Nabi Muhammad pada bulan Maulud.

Weh-wehan berasal dari kata *aweh* dalam bahasa Jawa yang bermakna memberi. Weh-wehan merupakan kata ulang yang memiliki makna saling, sehingga *weh-wehan* berarti saling memberi atau bertukar jajanan.

Tumpukan jajanan beraneka ragam yang ada di depan rumah warga memang untuk dijual. Namun, bukan dibeli menggunakan uang, tetapi menggunakan jajan atau makanan lainnya. Makanan itu sengaja disajikan untuk kemudian saling ditukarkan antartetangga.

Tradisi ini ada sejak zaman penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, khususnya di Kaliwungu. "Tradisi yang dikenal dengan tradisi *ketuwin* sebagai wujud rasa syukur dan masyarakat menyambut kelahiran Nabi Muhammad saw," kata Abdul, salah seorang warga Kaliwungu.

Salah satu jajan yang menghiasi tradisi tersebut adalah sumpel. Sumpel merupakan makanan khas Kaliwungu yang terbuat dari beras dan dibungkus daun bambu. Setelah itu, bahan itu dimasak seperti ketika memasak lontong atau ketupat.

Sambal Kelapa

Setelah matang, sumpel dihidangkan dengan belalapan sambal kelapa. Ukuran makanan khas Kaliwungu itu bervariasi tergantung lebar dan tidaknya daun bambu.

Tokoh masyarakat Kaliwungu, Muh Mustamsikin mengatakan, *weh-wehan* sudah ada sejak zaman dahulu. Pada tradisi tersebut menampilkan berbagai makanan khas Kaliwungu, salah satunya sumpel.

Dia menjelaskan, *weh-wehan* memiliki pesan moral, yakni berbagi kebahagiaan. Disaat tradisi berlangsung, semua anak membaur jadi satu, baik si kaya atau miskin.

Mereka membawa jajanannya dari rumah ke rumah untuk saling ditukar. Masyarakat tidak melihat jenis atau harga makanan yang disiapkan pemilik rumah, tetapi bagaimana cara menyambutnya.

"Selain berbagai kebahagiaan, untuk saling menghormati, sedekahan, dan *taaruf* yang artinya saling mengenal satu sama lain. Seiring perkembangan zaman, tradisi itu tidak hanya dilakukan pada malam 12 Robiul Awal, melainkan selama beberapa hari ke depan," tutuhnya. (Rosyid Ridho-64)



SM/Rosyid Ridho

TRADISI WEH-WEHAN : Seorang warga memberikan makanan kepada anak-anak dalam tradisi weh-wehan di Kaliwungu. (64)



ANDA punya keluhan, kritik atau saran seputar pelayanan publik di Wilayah Kedungsapur (Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga dan Purwodadi)? Kirim SMS Anda dengan bahasa santun, tidak meniftnah dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketik **ksp** (spasi) **pesan Anda**. Kirim ke **085641600500**.

Banyak Lapak yang Kosong

YTH Disperindag Demak, di sepanjang jalur lambat, lapak-lapak bantuan banyak yang kosong, sedangkan kami yang benar-benar butuh dan berniat jualan malah tidak dapat tempat. (085869877559)

PUCANG Gading seharusnya ikut Semarang, tapi kenapa di Demak, jalan sepanjang Jalan Sarwo Edi rusak berlubang, bikin orang jatuh karena menghindari. (085641138484)

YTH Bupati Demak dan Pak Camat Karangtengah, kapan jalan di Desa Karangtowo diperbaiki? Sampai sekarang kok belum dibeton, padahal desa-desa lain sudah. (087731750930)

KEPADA Pemkot Salatiga, Jalan Patimura banyak lubang, tolong diperbaiki, sudah banyak menimbulkan kecelakaan. (085641045719)

YTH Pak Kapolres Kendal, tahu bandar togel di Kaliwungu kok tidak ditangkap? (089656473258)

YTH Bupati Grobogan, kapan jalan Karangrayung - Sedadi di cor? Kalau hujan begini sangat parah, terutama di desa Pulomangin, nyaris saja tidak bisa di lewati. (085641422701)

DINAS PU, jalan raya Semarang - Purwodadi dari Pasar Karangawen ke timur sampai Tegowanu banyak sekali lubang menganga. Tolong ditambah pak, sebelum makan korban. (081901401869)

PERTAMINA serta Pemkab Grobogan, kala harga gas 12 kg pada 7 Januari dinaikkan, ada truk menjual gas 3 kg Rp 15 ribu, mohon ditertibkan dan ditindak. (087717198602)

KEPADA tukang parkir di Samsat Purwodadi, masak saya parkir motor diberi karcis mobil, ditank Rp 2 ribu? (085226472149)

YTH pak polisi, di Jalan Raya Jeketro - Truko sering ada balapan liar. Sangat mengganggu pengguna jalan lain. (082135675025)

KEPADA dinas terkait di Kota Kendal, mohon lubang-lubang di Jalan Raya Kendal - Ketapang ditambal, sangat membahayakan! (087700629291)

Sopir Truk Ditemukan Tewas



SM/Rosyid Ridho

BAGIAN DALAM : Anggota Polres Kendal melihat bagian dalam truk yang dipenuhi bercak darah yang diduga milik korban pembunuhan. (64)

Tergeletak di Pemisah Jalan

KENDAL - Seorang sopir truk ditemukan tewas di pemisah jalan di Jalan Arteri Lingkar Kaliwungu, Desa Kebonadem, Kecamatan Brangsong, Selasa (14/1) pukul 05.30.

Korban diketahui bernama Erlan Supriatna alias Nana (27) warga Wanaraja Timur, Cilacap.

Sewaktu ditemukan korban dalam posisi tertelungkup dan memakai kaos bergaris kombinasi merah hitam serta celana jeans warna biru tua. Belum diketahui secara pasti motif dibalik pembunuhan tersebut.

Di dada korban terdapat luka bekas tusukan senjata tajam dan terdapat darah di kepala belakang. Tidak jauh dari mayat korban terdapat truk gandeng R-1791-AS yang diketahui milik PT Tata Transport. Truk itu membawa muatan semen di parkir di tepi jalan. Pada pintu truk sebelah kiri terdapat bercak darah.

Sementara di dalam ruang sopir juga terdapat bercak darah yang telah mengering. Korban diduga ditusuk sewaktu di dalam truk yang dibawanya dan sempat melakukan perlawanan.

Jerry (60), seorang petani menyatakan, tidak tahu persis peristiwanya. Dia ketika itu hendak bekerja di sawah, tiba-tiba dihampiri dua orang pemuda dan memberitahunya bila ada orang yang tertidur di pemisah jalan.

"Dua pemuda mengatakan kalau ada orang tidur. Sewaktu saya dekati, ternyata sudah meninggal," katanya.

Saksi melaporkan temuannya itu ke pihak berwajib. Tidak lama berselang anggota Polsek Brangsong dan petugas Inafis Polres Kendal tiba di lokasi. Dipim-

pin Kasat Reskrim AKP Priyo Utomo dan Kapolsek Brangsong AKP A Shodiqin, polisi melakukan olah tempat kejadian perkara.

Penemuan mayat yang berada di pembatas jalan lingkar, membuat warga dan pengguna jalan yang penasar berkerumun di sekitar lokasi.

Pisau Lipat

Hasil dari olah TKP, petugas menemukan pisau lipat yang diduga digunakan pelaku menusuk korban. Pisau itu berlumuran darah dan ditemukan di sawah yang berjarak sekitar 20 meter dari lokasi mayat Erlan Supriatna.

Pisau dan truk gandeng itu diamankan polisi. Sementara jenazah korban dibawa ke RS Bhayangkara Semarang untuk dilakukan autopsi.

Kapolres Kendal AKBP Harry Sugihartono mengatakan, korban seharusnya berangkat bersama kakaknya yang bernama Dede Heryanto untuk mendampingi menjadi kernet. Namun, karena Dede tidak bisa berangkat, sehingga digantikan korban.

Namun, penggantian sopir itu tanpa sepengetahuan dari perusahaan, hanya persetujuan dari Dede. Truk yang membawa muatan semen berangkat dari Cirebon dengan tujuan gudang Indocement di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

"Kami masih menyelidiki kasus ini dari bukti-bukti yang ditemukan di lokasi, termasuk motif pelaku," terangnya. (H36-64)

Terduga Penusuk Belum Tertangkap

Bentrok Antargeng Motor di Kendal

UNGERAN - Satuan Reserse dan Kriminal Polres Semarang telah mengantongi identitas pelaku penusukan terhadap Arif Wijayanto alias Bino (19), warga Langensari Timur RT 3 RW 2, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Kapolres Semarang, AKBP Augustinus Berlianto Pangaribuan melalui Kasat Reskrim Polres Semarang, AKP Pahala Martua Nababan menyebutkan, pihaknya sudah mengantongi beberapa nama yang diduga sebagai pelaku penusukan. Namun ketika anggota menyambangi rumah pelaku, yang bersangkutan belum pulang.

"Ada sejumlah nama yang diduga terlibat, hasil penyelidikan memang mengarah ke tempat tinggal pelaku, yakni di Dusun Gendurit, Kawengen, Ungaran Timur. Tetapi dia belum balik, anggota sudah kami sebar untuk melacak keberadaan pelaku," katanya, kemarin.

Selain mengantongi beberapa nama, dari hasil oleh TKP, polisi menemukan sarung senjata tajam yang diduga tertinggal pascakejadian. Adapun lokasi temuan, berada di sekitar halaman Ruko Langensari, tepatnya empat meter dari lokasi penusukan.

"Jenisnya masih kami dalam, sarung sajam

dimungkinkan terjatuh ketika pelaku melarikan diri," paparnya.

Polisi saat ini belum bisa menyimpulkan motif bentrok antargeng motor yang biasa menggelar balap liar di lingkungan Langensari hingga Stadion Wujil itu.

"Dari keterangan saksi, sebelum bentrok di halaman Ruko Langensari, pelaku berbuat onar di Stadion Wujil. Setibanya di halaman ruko, pelaku dan kelompoknya mendapatkan perlawanan hingga akhirnya Bino tertusuk. Dia tewas dalam perjalanan ke rumah sakit," jelasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, satu orang tewas tertusuk di bagian dada saat meleraai bentrok antargeng motor di halaman Ruko Langensari, Minggu (12/1) dini hari. Korban tewas Arif Wijayanto alias Bino (19) warga Langensari Timur RT 3 RW 2, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Satu korban luka tusuk lainnya, bernama Dino Vara Khoiril Aini Wardhana (19). Dia terluka di bagian bahu kiri.

Hingga berita ini diturunkan, Polres telah meminta keterangan lebih dari 10 orang saksi. (H86-64)



Sopir Truk Tewas Terburuh

1. Korban, Erlan Supriatna, seharusnya bersama kakaknya, Dede Haryanto, berangkat dari Cirebon ke Gudang Indocement Wonosalam, Demak, Senin.

3. Sesampai di Jalan Arteri Lingkar Kaliwungu, Desa Kebonadem, Kecamatan Brangsong, Selasa 02.00, memarkirkan truknya. Tanpa diketahui mulanya, tiba-tiba Erlan ditemukan tewas di pemisah jalan, pukul 16.00.

2. Namun, Dede membatalkan keberangkatannya karena sakit. Korban kemudian berangkat sendiri ke Demak. Dia mengemudikan truk itu atas persetujuan kakaknya.

4. Di lokasi kejadian, ditemukan pisau yang terdapat bercak darah dan luka di kepala bagian belakang. Diduga, korban sempat melakukan perlawanan.

Masuk Gang Buntu, Penjambret Dikeroyok

DEMAK - Pelaku penjambretan, Slamet Wibowo (21) dihujani bogem mentah dan tendangan oleh warga setelah merampas kalung perhiasan milik Leni Farikatul (34) di Jalan Tamansari, Desa Waru, Kecamatan Mranggen, Minggu (12/1). Pelaku kemudian diamankan petugas kepolisian setempat.

Kejadian ini bermula ketika korban pulang dari Pasar Mranggen. Sesampai di perbatasan Tamansari,

tiba-tiba kalung emas miliknya dirampas oleh pria berhelm putih mengendarai motor Vario hitam. Korban pun berteriak. Sial bagi pelaku, dia yang tidak tahu jalan desa tersebut, terjebak gang buntu.

Warga yang mendengar teriakan korban mengejar pelaku dan menghajarnya beramai-ramai. Dari pemeriksaan petugas kepolisian, pelaku dan korban penjambretan ini diketahui sama-sama warga RT 3 RW 7 Desa Waru Kecamatan

Mranggen.

Kapolres Demak, AKBP R Setjo Nugroho Harjo Hasta Putra melalui Kasubag Humas, AKP Sutomo mengatakan, meski pelaku tertangkap namun hingga kini kalung emas milik korban belum ditemukan lantaran terjatuh.

"Kalung emas milik korban masih dalam pencarian. Pelaku babak belur karena dimassa dan berhasil diamankan petugas Polsek Mranggen," katanya. (J9-64)

PNS Berusia 56 Tahun Tetap Pensiun

GROBOGAN - Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Grobogan tetap akan memproses pengajuan pensiun PNS dengan batas usia pensiun (BUP) 56 Tahun. Hal ini disebabkan belum adanya petunjuk pelaksana dan peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) tentang BUP PNS 58 tahun.

Sebagaimana diketahui, DPR telah mengesahkan Undang-undang (UU) Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Desember lalu. Salah satu poin pentingnya adalah disetujuinya

BUP 58 tahun bagi eselon III, eselon II dan I 60 tahun. Untuk jabatan fungsional bisa lebih.

Kepala BKD Grobogan Suhadi melalui Kabid Mutasi Mublak Purbiantoro menjelaskan, pihaknya segera akan meminta penjelasan dari BKN.

"Sampai saat ini belum ada PP dan petunjuk teknis kepala BKN. Jadi, kami tetap berpedoman pada PP 32 Tahun 1979 tentang pemberhentian PNS dengan BUP 56 tahun." (H81-64)



SM/Hanung Soekendro

BERBINCANG : Kepala MAN Purwodadi Suhamto berbincang dengan pemateri H Romli usai peringatan Maulid Nabi di aula sekolah, Senin (13/1). (64)

Lebih Mengidolakan Artis ketimbang Nabi

GROBOGAN - Peringatan Maulid Nabi dijadikan civitas akademika MAN Purwodadi sebagai momentum untuk mengajak siswa meneladani Nabi Muhammad. Siswa ditekankan untuk membentengi diri pergaulan bebas.

Hal itu disampaikan oleh Kepala MAN Purwodadi Suhamto usai acara peringatan Maulid Nabi yang diselenggarakan di aula sekolah, Senin (13/1). Acara yang dihadiri semua guru, staf dan siswa tersebut diisi Dosen Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang, Romli.

Suhamto yang didampingi Waka Humas Samsudin mengatakan, saat ini anak-anak lebih sering mengidolakan para artis dari pada Nabi. Padahal, akhlak artis belum tentu benar.

"Sedikit demi sedikit, melalui pelajaran di sekolah maupun momentum Maulid Nabi ini, kami mengajak anak-anak untuk mengi-

dolakan Rasulullah. Setelah mencintai diharapkan meneladani dan mengamalkan di kehidupan kesehariannya," kata Suhamto.

Ekstrakurikuler

Sekolah yang berada di Jalan Diponegoro 22 Purwodadi tersebut juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik. Salah satu tujuannya menghindarkan siswa dari kegiatan negatif.

Beberapa kegiatan di antaranya khitabah, seni baca Alquran serta jurnalistik sekolah. Sementara itu, Romli menyampaikan kisah hal untuk membentengi diri, yakni membentengi diri ketidaktahuan hukum, maksiat dan belenggu.

"Jangan sampai nekat menerabas syariat. Siswa juga harus cerdas dan jangan sampai terbelenggu. Salah satunya belenggu kemiskinan. Berusaha menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik," kata alumnus sekolah tersebut. (H81-64)